

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konveksi adalah salah satu bisnis yang berkembang di Indonesia, karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sebagaimana terlansir di artikel detikNews.co.id, pada tanggal 20 Desember 2019 yang berjudul “Temui Pengusaha Konveksi, Sandi Prihatin Barang Impor China”, dalam artikel ini Cawapres Sadiaga Uno mengatakan salah satu problem yang dihadapi para pelaku konveksi, khususnya pakaian dalam Tulungagung adalah membanjirnya produk impor terutama dari China. Hal itu dinilai dapat mengancam eksistensi usaha kecil [1]. Artikel tersebut membuktikan bahwa persaingan didalam usaha konveksi semakin meningkat. Konveksi merupakan jenis perusahaan manufaktur yang memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga pembelian merupakan salah satu peranan penting sebelum melakukan proses produksi.

Menurut Mulyadi (2001), aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, dan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. PT. Bank Sukselbar merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan metode garis lurus, pada tahun 2007 dilihat dari jumlah nilai perolehan aset tetap hingga tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 perolehan aset tetap sebesar Rp. 133.890.000.000 dan pada tahun 2008 naik menjadi Rp. 140.362.000.000. atau meningkat sebesar 4% (Sumber: Annual Report PT. Bank Sulselbar) [2], hal tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan metode garis lurus baik dalam memperhitungkan penyusutan aset tetap.

Al-fath Inc merupakan salah satu perusahaan di bidang konveksi yang berada di daerah Cikoneng, Bojongsoang Jawa Barat. Usaha ini terus berupaya mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu. Al-fath Inc bergerak di bidang konveksi pembuatan baju dan celana. Usaha konveksi ini dibentuk oleh lulusan Kimia Universitas Pendidikan Indonesia bersama sang ayah pada tahun 2010. Dalam memproduksi pakaian, Al-fath Inc biasanya melakukan pembelian bahan baku sesuai

dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen, mulai dari jenis bahan, ukuran baju, dan panjang lebar kain, diperkirakan dalam melakukan pembelian bahan baku rata-rata nilainya sekitar Rp. 1.500.000,00- per bulan. Dalam pembelian bahan baku, Al-fath Inc belum memiliki *supplier* tetap, karena konveksi ini masih memproduksi pakaian sesuai pesanan belum sampai ke menghasilkan produk sendiri.

Selain pembelian bahan pengelolaan aset merupakan peranan penting dalam melakukan proses produksi, aset adalah harta dalam perusahaan yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar yang disediakan oleh setiap perusahaan atau pun perorangan. Jenis aset yang terdapat di konveksi Al-fath Inc terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar berupa harta, kas, piutang, sewa dibayar dimuka, dan perlengkapan, sedangkan aset tetap berupa mesin yang digunakan untuk menjahit dan memotong bahan, peralatan, gedung, dan tanah.

Dalam penggunaan aset sangat di perlukan perhitungan penyusutannya, dari aset yang baru dibeli atau aset yang akan diperbaiki, dan nilai susut mempengaruhi pengalokasian biaya untuk mengetahui berapa periode masa manfaat dari aset tersebut. Sedangkan Konveksi Al-fath Inc tidak menghitung penyusutan pada aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, Al-fath Inc memiliki aset tetap yaitu salah satunya mesin jahit yang harga perolehannya sebesar Rp. 3.000.000,00- yang dibeli pada tanggal 15 Maret 2008, dan mengalami kerusakan mesin pada tahun 2018 maka diketahui umur ekonomis pada mesin jahit 10 tahun dan dapat diasumsikan memiliki nilai sisa sebesar Rp. 0,00- jika diperhitungkan nilai susut dari mesin jahit sejumlah Rp. 3.000.000,00- dalam setahun maka jika dalam 10 tahun nilai susutnya sebesar Rp. 3.000.000,00- , selain mesin jahit Al-fath Inc memiliki aset tetap berupa mesin uap, mesin potong, dan gedung.

Sampai saat ini Konveksi Al-fath Inc masih menggunakan pencatatan akuntansi secara manual dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi, sehingga saat terjadinya pembelian bahan atau aset tidak sesuai dengan aturan akuntansi, dengan begitu Konveksi Al-fath Inc mengharapkan sistem yang dapat membantu dalam melakukan pencatatan pembelian dan perhitungan penyusutan aset tetap. Maka disini penulis akan membuat aplikasi berbasis web untuk pencatatan transaksi pembelian dan perhitungan penyusutan aset menggunakan metode garis lurus yang mampu menangani perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan aktiva

tetap pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut, dan membuat laporan berupa jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan neraca. Dengan demikian aplikasi yang dibangun diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan pembelian dan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan aturan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu mencatat transaksi pembelian bahan baku?
- b. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu menghitung penyusutan aset tetap?
- c. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu mencatat transaksi pembelian aset tetap?
- d. Bagaimana cara menghasilkan jurnal umum, Buku Besar, Neraca Saldo, dan Laporan Neraca?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan proyek akhir adalah membantu konveksi Al-Fath Inc dengan membuat aplikasi yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mampu mencatat transaksi pembelian bahan baku,
- b. Mampu menghitung penyusutan aset tetap,
- c. Mampu mencatat transaksi pembelian aset tetap, dan
- d. Mampu menghasilkan kegiatan akuntansi yang terdiri dari jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan neraca.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini tidak mencatat utang atas pembelian di Konveksi Al-Fath Inc,
- b. Aplikasi ini hanya menangani pembelian berdasarkan pesanan,
- c. Aplikasi ini tidak menangani retur pembelian,
- d. Aplikasi ini menggunakan metode pencatatan perpetual,

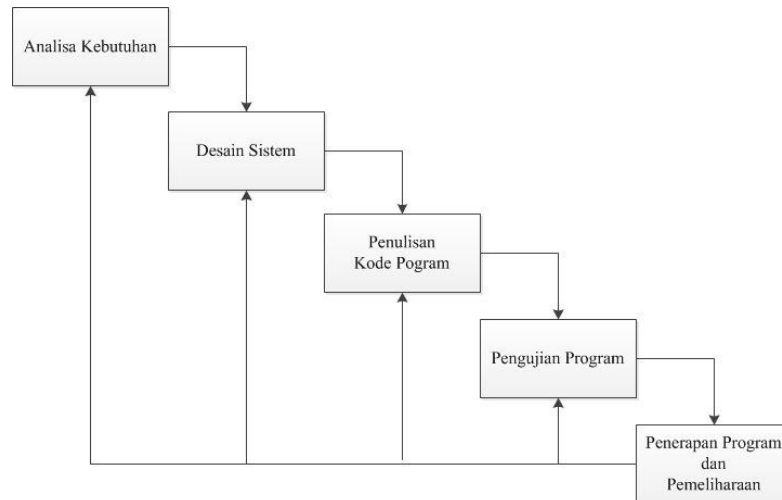
- e. Aplikasi ini tidak menghitung penyusutan aset perbulan,
- f. Aplikasi ini tidak menangani potongan pembelian,
- g. Aplikasi ini tidak menangani kapitalisasi penyusutan,
- h. Pemeliharaan aset tetap tidak mempengaruhi umur ekonomis aset, dan
- i. Biaya penyusutan dan pemeliharaan diakui sebagai biaya non operasional.

1.5 Metode Pengerjaan

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dan metode pengembangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi:

- a. Wawancara merupakan metode penelitian dengan melakukan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dilakukan bersama lima mahasiswa dengan pemilik Koneksi Al-fath Inc beliau bernama Yulia Andriani untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Konveksi Al-fath Inc. Waktu wawancara dilakukan pada hari jam kerja.
- b. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan proses produksi baju atau celana. Waktu pengamatan dilakukan pada hari jam kerja.

Metode pengembangan yang digunakan dalam aplikasi ini adalah metode *Software Defelopment Live Cycle (SDLC)*, dengan menggunakan *Waterfall*. *Waterfall* dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pelanggan dan berkembang melalui perencanaan, pemodelan, kontruksi, dan penerapan, dengan dukungan berkelanjutan dari perangkat lunak yang telah selesai. Berikut tahapannya [3]:



Gambar 1- 1
Metode *Waterfall*

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini penulis menjelaskan kebutuhan awal dalam sistem yang sedang berjalan. Pengguna membutuhkan aplikasi yang dapat membantu pencatatan pembelian bahan baku dan pengelolaan aset di Konveksi Al-Fath Inc.

b. Desain

Desain sistem merupakan perancangan sistem baru yang terkomputerisasi. Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan apa yang harus dikerjakan mulai dari pembuatan diagram relasi antar tabel sampai dengan tampilan aplikasi yang diharapkan menggunakan *Balsamiq Mockups*.

c. Pembuatan kode program

Pengkodean merupakan upaya dalam pengimplementasian terhadap perangkat lunak yang telah dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas perangkat lunak yang sedang diuji. Pembuatan perangkat lunak ini dipecah menjadi modul-modul kecil yang nantinya akan digabung ke tahap berikutnya, pembuatan kode program dalam aplikasi yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP, *codeigniter*, dan *MySQL*.

d. Pengujian

Dalam tahapan ini, metode yang digunakan untuk pengujian yaitu metode *blackbox testing* yang fokus terhadap perangkat lunak dari segi logika dan fungsionalitas.

e. Penerapan Program

Tahapan hanya sampai dengan penerapan program atau pengimplementasian.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut tabel jadwal pengerjaan proyek akhir :

Tabel 1 - 1
Tabel Pengerjaan

Kegiatan	2019																2019																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis																																				
Desain																																				
Pengodean																																				
Pengujian																																				
Implementasi																																				
Dokumentasi																																				